

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi di SDN Inti Baina'a

Wahida
SDN Inti Baina'a

ABSTRAK

Masalah dan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Inti Baina'a. tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, terdiri atas 13 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran, serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas secara individu 22 orang dan belum tuntas individu 11 orang dengan persentase daya serap klasikal 80,15% dan ketuntasan belajar klasikal 33,33%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan lulus 100% dengan presentase daya serap klasikal 88,48%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Demonstrasi, Pembelajaran PKn

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan guru di sekolah. Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan PBM berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada peserta didik. Menurut Moh. Asrori (2008:6) Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Dengan demikian Pembelajaran dapat dikatakan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa itu belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah diatas, salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar supaya dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang kondusif dan hasil belajar yang maksimal. Apabila suasana yang kondusif telah tercapai maka hasil belajar siswa akan meningkat. Tidak hanya hasil belajarnya saja yang meningkat tetapi juga kemampuan siswa dalam menguasai materi akan meningkat.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya dengan menggunakan metode-metode, tetapi juga dibutuhkan guru yang professional. Guru yang professional dapat menciptakan suasana kelas yang menarik dan juga skenario pelajaran yang menyenangkan. Seorang guru yang professional adalah menguasai kemampuan dan keterampilan, antara lain: kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam menggunakan media dan sumber belajar.

Selain itu proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan, sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang ada di sekolah. Misalnya metode ceramah dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif dan sebagian siswa kelas IV SDN Inti Baina'a memiliki nilai PKn dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung selama ini tampak hanya sekitar 50% siswa kelas IV SDN Inti Baina'a yang mendapat nilai kurang dari 5,5.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Di SDN Inti Baina'a". dengan harapan model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian nanti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh para guru yang ada di SDN Inti Baina'a.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sdn inti baina'a subjek penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 13 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, mengacu pada tahapan PTK model spiral dari kemmis dan taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Sumber data penelitian adalah siswa dan guru. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran saat dilakukannya tindakan dan data kuantitatif yang berupa data hasil

belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus (Dekdikbud, 2001).

1. Daya Serap Individual Siswa

$$\% \text{ Daya Serap Individual} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal Soal}} \times 100 \%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 %.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\% \text{ Tuntas Belajar} = \frac{\text{Banyaknya Siswa Yang Tuntas}}{\text{Banyaknya Siswa Seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 65 %.

3. Daya Serap Klasikal

$$\% \text{ Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Skor Total Peserta Tes}}{\text{Skor Maksimal Peserta Tes}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 65 %.

Analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan 100% dengan rumus :

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Criteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut :

80 % < NR ≤ 100 % = Sangat Baik

60 % < NR ≤ 60 % = Baik

20 % < NR ≤ 40 % = Cukup

0 % < NR ≤ 20 % = Sangat Kurang

Penelitian ini dikatakan berhasil, jika hasil belajar siswa secara individu telah mencapai ketuntasan individu minimal 65 % dan ketuntasan klasikal 65 %.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I diadakan tiga kali tatap muka yaitu pertemuan pertama dan kedua kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Siklus II juga dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ke enam yaitu evaluasi belajar tindakan siklus II. Jadi, penelitian dilaksanakan enam kali pertemuan.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah skor yang diperoleh	48
2	Jumlah skor maksimal	56
3	presentase	85,71%

Hasil observasi guru siklus I, seperti yang terlihat pada tabel 1 diatas diperoleh skor 48 dari skor maksimal 56, sehingga diperoleh presentase 85,71%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan hasil siklus I tergolong kategori cukup.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah skor yang diperoleh	32
2	Jumlah skor maksimal	56
3	presentase	57,14%

Hasil observasi siswa siklus I, seperti yang terlihat pada table 2 diatas diperoleh skor 32 dari skor maksimal 56, sehingga diperoleh persentase 57,14%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup.

Tabel 3. Hasil analisis tes akhir siklus I

No.	Perolehan	Hasil
1.	Jumlah siswa yang tuntas	22
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11
3.	Presentase ketuntasan klasikal	33,33%
4.	Presentase daya serap klasikal	80,15%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I, seperti yang terlihat pada table 3 diatas dengan jumlah siswa 33 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 hanya diperoleh 9 siswa saja, sedangkan nilai terendah yaitu 60 oleh 11 orang siswa. Banyaknya siswa yang tuntas 22 orang dan siswa yang belum tuntas 11 orang, sehingga diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 33,33% dan presentase daya serap klasikal 80,15%.

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a). Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi nilai masih kurang, b). Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang; c). Pada saat proses belajar mengajar siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah skor yang diperoleh	63
2	Jumlah skor maksimal	56
3	presentase	112,5 %

Hasil observasi siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 4 di atas diperoleh skor 63 dari skor maksimal 56, sehingga di peroleh presentase 112,5%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan siklus II tergolong kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah skor yang diperoleh	46
2	Jumlah skor maksimal	56
3	presentase	82,14%

Hasil observasi siswa siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 5 diatas diperoleh skor 46 dari skor maksimal 56, sehingga diperoleh presentase 82,14%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa aktifitas siswa tindakan siklus II tergolong sangat baik.

Tabel 6. Hasil analisi tes akhir siklus II

No.	Perolehan	Hasil
1.	Jumlah siswa yang tuntas	33
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	-
3.	Presentase ketuntasan klasikal	100%
4.	Presentase daya serap klasikal	88,48%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II seperti yang terlihat pada tabel 6 diatas, dengan jumlah siswa 33 orang dapat dilihat skor tertinggi yaitu 100 hanya diperoleh 14 siswa. Sedangkan nilai terendah yaitu 80, oleh 19 siswa. Pada siklus II semua siswa dinyatakan tuntas, sehingga diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikal mengalami peningkatan menjadi 88,48%.

Dari hasil pelaksanaan siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a). pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai sudah baik, b). motifasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sudah baik, dan c). pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sudah hampir sepenuhnya memperhatikan informasi yang yang disampaikan oleh guru.

b. Pembahasan

Hasil observasi guru pada siklus I diperoleh persentase 85,71% dan persentase aktivitas siswa 48,21%. Sedangkang hasil evaluasi pada siklus I nilai tertinggi 100 dan

yang mencapai nilai tersebut 8 orang, sedangkan nilai terendah 60 oleh 11 orang siswa. Siklus ini ada 11 orang siswa nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan yaitu 65, dengan demikian pada siklus I ini ada 11 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Banyak siswa tidak tuntas secara tidak langsung mempengaruhi presentase daya serap kalsikal yang hanya menyampai 80,15% dan presentase ketuntasan belajar klasikal 33,33%, hal ini disebabkan karena pada siklus I guru lebih banyak menggunakan metode ceramah pada saat mengajar tidak menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut sebab siswa belum termotivasi dalam memberikan tanggapan pada saat kegiatan diskusi berlangsung melihat hasil siklus I, yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siswa dan guru serta hasil tes akhir tindakan di atas maka peneliti merencanakan siklus II agar proses pembelajaran dengan metode demonstrasi ini lebih efektif dan efisien, guru berusaha untuk meminimalkan kekurangan yang terdapat di siklus I dengan melakukan refleksi. Guru berusaha memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan kinerja guru belajar siswa dimana skor tertinggi mencapai nilai 100. Meskipun ada beberapa siswa memperoleh nilai dibawah 100 akan tetapi sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini dinyatakan tuntas.

Pada siklus II semua aspek kegiatan guru dan aktifitas kegiatan siswa nilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan terlaksananya hampir keseluruhan indikator yang di amati pada setiap pertemuan pada proses pembelajaran, guru sudah mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran serta memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas IV SDN INTI Baina'a. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar

33,33% dengan daya serap klasikal sebesar 80,15%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikalnya meningkat 88,48%.

b. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian disarankan guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan mata pelajaran yang lain, maka metode demonstrasi perlu diterapkan agar siswa lebih memahami konsep yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad, 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*
- Depdiknas, 2004. *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Depdikbud. (2001). *Pelangi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.